

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebuah pendekatan ilmiah yang menganggap bahwa kenyataan dapat diklasifikasikan, dinyatakan secara konkret, diamati, dan diukur dengan korelasi antara variabel bersifat sebab-akibat.⁴⁵ Data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan akan di analisis dengan metode statistik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 38 pengusaha tahu.

Penelitian ini memiliki sifat asosiatif, yang berarti menggunakan metode penelitian untuk menemukan dan menguji korelasi antara satu variabel dengan variabel lain, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih positif tentang suatu masalah atau pengetahuan tertentu.⁴⁶ Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keberadaan *supply chain* global, biaya produksi, kualitas produk, strategi pemasaran, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Pasaman Barat. Dan interaksi jenis kelamin dan *supply chain* terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Pasaman Barat.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2014

⁴⁶ Suharsimi Arukinto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*, 2010

Umumnya sumber data untuk penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek tertentu.⁴⁷ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung melalui penelitian lapangan (*survey*) yang diambil dari pedagang tahu yang ada di Kabupaten Pasama Barat.

C. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono populasi merujuk kepada sekumpulan individu yang menjadi fokus paramter dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan studi dan penarikan kesimpulan.⁴⁸ Populasi juga dapat dipahami sebagai keseluruhan subjek penelitian, yang meliputi manusia, objek mati, hewan, tumbuhan, Fenomena, hasil tes, atau kejadian yang menyediakan data dengan ciri-ciri tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah semua produsen tahu yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Seluruh populasi didalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan unrtuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui seputar masalah penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa pengambilan gambar.

⁴⁷ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabrta, CV.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2013.

E. Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Ringkasan variabel penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Variabel	Fungsi	Skala	Metode
1.	Pendapatan	Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha tahu dalam satu bulan	Variabel dependent	Rasio	Normalisasi (log)
2.	<i>Supply Chain</i>	Asal bahan baku, biaya pembelian bahan baku dan ketersediaan stok	Variabel independen	Rasio	Normalisasi (log dan ln).
3.	Biaya Produksi	Biaya tenaga kerja, dan biaya tambahan	Variabel kontrol	Rasio	Normalisasi (log)
4.	Kualitas Produk	Kualitas fisik	Variabel kontrol	Rasio	Normalisasi (ln)
5.	Strategi Pemasaran	Jumlah saluran pemasaran, harga jual tahu yang diproduksi, promosi, jumlah saluran pemasaran ke luar kabupaten atau kota, dan jumlah pemasaran di media sosial.	Variabel kontrol	Rasio	Normalisasi (ln)
6.	Umur	Usia pedagang tahu	Variabel kontrol	Rasio	Normalisasi (ln)
7.	Jenis Kelamin	Gender pengusaha tahu	Variabel kontrol	Rasio	Dummy (0=perempuan, 1=laki-laki)
8.	Pendidikan Terakhir	Pendidikan terakhir pengusaha tahu	Variabel kontrol	Rasio	Ordinal (TS=1, SD=2, SMP=3, SMA=4, D/S=5)

F. Pengelompokan Pedagang Tahu

Pelevelan pedagang tahu adalah suatu proses pengelompokan pedagang kedalam beberapa tingkatan berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga dapat membantu untuk memahami faktor penyebab disparitas pendapatan pedagang

tahu. Pelevelan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana akses terhadap bahan baku, skala produksi, jaringan distribusi, biaya produksi dan pendapatan pengusaha tahu. Semakin tinggi levelnya, semakin kuat posisi usaha dalam rantai nilai, dan semakin besar pula potensi keuntungannya. Sebaliknya, pelaku di level bawah cenderung memiliki keterbatasan struktural yang membuat mereka rentan terhadap tekanan harga dan persaingan pasar. Berikut indikator level pengusaha tahu berdasarkan indikator *supply chain* tersebut:

Tabel 3.2 Pengelompokkan Skala Usaha Pedagang Tahu

Level	Indikator	Keterangan
1	1. Bahan baku dari pengencer atau pasar enceran 2. Produksi < 50 kg/hari 3. Penjualan lokal/satu titik (warung atau rumah sendiri) 4. Biaya produksi <1 juta/hari 5. Margin keuntungan <100 ribu/hari	Usaha subsisten, tidak berkembang, sangat rentan terhadap fluktuasi bahan baku, dan nyaris tanpa keuntungan.
2	1. Bahan baku dari pasar tradisional/tengkulak 2. Produksi 50- 299 kg/hari 3. Distribusi terbatas (lingkungan pasar/antar desa) 4. Biaya produksi kecil ≥ 1 - <5 juta/hari 5. Margin keuntungan ≥ 100 - <500 ribu/hari	Umumnya usaha keluarga, kapasitas terbatas, kurang efisien, pendapatan rendah, dan rawan tekanan pasar
3	1. Akses ke distributor lokal 2. Skala produksi 300-1000 kg/hari 3. Distribusi ke luar wilayah kabupaten 4. Biaya produksi sedang ≥ 5 - ≤ 10 juta/hari 5. Margin keuntungan ≥ 500 ribu- ≤ 1 juta/hari	Usaha berkembang, stabil, jaringan distribusi cukup kuat, dan bisa bertahan dalam fluktuasi harga.
4	1. Akses langsung ke importir atau distributor besar kedelai 2. Skala produksi > 1 ton/hari 3. Distribusi luas (antar provinsi) 4. Biaya produksi tinggi > 10 juta/hari 5. Margin keuntungan > 1juta/hari	Skala industri efisien, punya daya saing dan kontrol pasar, dan mampu menyerap pasar modern dan ekspor.

a. Skor dan Pengelompokan Pedagang Tahu

Pengelompokkan ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi merupakan suatu metode statistik untuk menyusun dan menganalisis data pedagang tahu berdasarkan kategori tertentu, seperti asal bahan baku, skala produksi perhari, jaringan distribusi, biaya produksi perbulan, dan pendapatan yang dihasilkan pedagang tahu perbulan.⁴⁹

Tabel 3.3 Skor dan Pengelompokan Pedagang Tahu

Level	Kelompok	Skor
1	Pedagang tahu mikro	1
2	Pedagang tahu kecil	2
3	Pedagang tahu menengah	3
4	Pedagang tahu besar	4

b. Presentase Pengelompokkan Pengusaha tahu

Teknik perhitungan persentase skala usaha pedagang tahu, yaitu :

$$P = \frac{n_i}{S_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase pedagang tahu yang dihitung

n : jumlah pedagang tahu berskala i

S : jumlah seluruh pedagang tahu berskala i

i : level pedagang tahu yang dihitung

c. Pendapatan Relatif Pengusaha Tahu (*Relatif Income*)

Rumus pendapatan relatif, yaitu:

$$R_i = \frac{y_i}{\bar{y}}$$

⁴⁹ Mulawarman Unuversity PRES. *Statistik Pendidikan*. 2015

Keterangan:

R_i : pendapatan relatif individu

y_i : pendapatan individu

$\bar{y}$: rata-rata pendapatan dari seluruh sampel

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang akan diteliti adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 Z_4 + \beta_6 Z_5 + \beta_7 Z_6 + \varepsilon$.

Keterangan:

Y = Disparitas Pendapatan

X1 = Supply Chain Global

Z1 = Biaya Produksi

Z2 = Kualitas Produk

Z3 = Strategi Pemasaran

Z4 = Umur

Z5 = Jenis Kelamin

Z6 = Pendidikan Terakhir

α = Konstanta

$\beta_{1,2,...8}$ = Koefisien

ε = Residual/Standar Error

2. Uji Interaksi Efek Moderasi

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berubah ketika ada variabel moderator adalah uji regresi interaksi efek moderasi. Model regresinya adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_5 + \text{Interaksi } (Z_5 \times X_1) + \varepsilon$

Keterangan:

Y	= Disparitas Pendapatan
X1	= <i>Supply Chain</i> Global
Z5	= Jenis Kelamin
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien
ε	= Residual/Standar Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menilai distribusi residual dari model regresi. Jika residu memiliki distribusi normal, maka model dapat disesuaikan dengan analisis regresi. Tetapi, jika tidak memiliki distribusi normal, maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan model regresi. Jika probabilitas value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas mengacu pada situasi dimana terdapat keterkaitan linear signifikan antara beberapa variabel prediktor dalam satu model regresi. Penemuan keterkaitan yang kuat antara variabel independen menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas. Jika nilai centered VIF < 10 maka model diasumsikan tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk variasi yang tidak seragam dari residual untuk semua observasi dalam model regresi yang digunakan. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi antara variabel yang diamati yaitu:

- a) Jika nilai Prob. Obs*Rsquared $> 0,05$, menunjukkan model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai Prob. Obs*Rsquared $< 0,05$, menunjukkan bahwa model persamaan regresi memiliki heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel maka dilakukan pengujian hipotesis.⁵⁰ Pengujian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Menilai apakah setiap variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.⁵¹ Dalam penelitian ini perangkat lunak stata V.17 digunakan untuk melakukan pengujian dengan derajat signifikan tertentu. Pengujian dengan uji t dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada $\alpha = 0.05$

b. Uji Simultan (Uji-f)

Dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki dampak secara bersama-sama terhadap

⁵⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by 1 (KBM INDONESIA, 2022).

⁵¹ Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika*, 2021.

variabel independen.⁵² Dalam penelitian ini, perangkat lunak stata V.17 digunakan untuk melaksanakan pengujian ini dengan derajat signifikan tertentu. Pengujian dengan uji f variasinya adalah membandingkan f-hitung dengan f-tabel pada $\alpha = 0,05$.

c. Koefisien Dterminan (R2)

Koefisien Determinan (R2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.⁵³ Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengintimasi nilai variabel dependennya.



⁵² Zahriyah and others. *Ekonometrika Teknik*.

⁵³ Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika edisi pertama*, 2021.